

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anemia merupakan masalah gizi yang banyak terjadi pada kelompok remaja dan ibu hamil pada negara berkembang. Menurut *World Health Organization* (WHO) anemia merupakan suatu kondisi jumlah sel darah merah yang tidak cukup memenuhi kebutuhan fisiologis tubuh. Kebutuhan fisiologis tubuh setiap orang berbeda-beda berdasarkan dengan umur, jenis kelamin, tempat tinggal, perilaku merokok, dan kehamilan (WHO, 2011).

Prevalensi anemia dari tahun 2013 sampai 2018 mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Menurut hasil Riskesdas 2013, prevalensi anemia di Indonesia sebesar 21,7% dan khususnya pada perempuan sebesar 23,9% (Kemenkes, 2013). Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan peningkatan prevalensi anemia pada remaja yaitu sebesar 48,9% (Kemenkes, 2018). Gejala yang biasa dirasakan pada saat tubuh kekurangan hemoglobin dalam darah yaitu lelah, lemah, letih, lesu, dan lunglai atau dikenal dengan 5L.

Usia remaja merupakan salah satu kelompok usia yang rentan mengalami anemia khususnya pada remaja putri. Perempuan lebih rentan mengalami anemia defisiensi besi daripada laki-laki yaitu karena setiap bulan perempuan selalu mengalami menstruasi sehingga, kebutuhan asupan zat besi perempuan lebih banyak. Dampak dari anemia pada remaja yaitu dapat menyebabkan gangguan tumbuh kembang, penurunan pada kemampuan dalam belajar, penurunan pada daya konsentrasi dan daya tahan tubuh serta berdampak pada kesehatan reproduksi pada remaja putri (Kemenkes, 2016). Kurangnya pengetahuan remaja mengenai pangan yang mengandung sumber zat gizi besi tinggi dapat menjadi salah satu penyebab anemia defisiensi besi pada remaja. Berdasarkan hal tersebut peningkatan pengetahuan pada remaja melalui edukasi gizi sangat diperlukan agar dapat memperbaiki perilaku remaja dalam konsumsi pangan yang mengandung sumber zat besi tinggi (Silalahio dkk, 2016).

Hasil penelitian Caturyantiningtiyas, dkk (2015) mengatakan bahwa tingkat pengetahuan siswi tentang anemia memiliki hubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri. Siswi dengan tingkat pengetahuan yang kurang baik memiliki

resiko lebih besar mengalami kejadian anemia pada remaja putri daripada siswi yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Pengetahuan merupakan salah satu faktor protektif yang dapat mengurangi terjadinya kejadian anemia pada remaja putri, karena dengan pengetahuan maka siswa dapat mengetahui bagaimana cara mencegah agar tidak terjadi anemia.

Hasil dari pengambilan data awal yang dilakukan di SMP Negeri 1 Jelbuk didapatkan hasil yaitu rata-rata dari keseluruhan responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang anemia. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan guru bagian kesiswaan dan hasil dari kuesioner.

Di SMP tersebut belum pernah dilakukan penyuluhan atau edukasi gizi dengan media. Oleh karena itu perlu dilakukan edukasi gizi dengan alat bantu berupa media pendidikan. Edukasi gizi dengan alat bantu media dapat mempermudah dalam penyampaian pesan atau materi yang akan disampaikan. Edukasi gizi dengan media yang akan di gunakan peneliti pada penelitian ini yaitu berupa media *pop up book*.

Media *Pop Up Book* adalah salah satu bentuk media untuk edukasi gizi yang berbentuk buku bersifat tiga dimensi berupa lipatan kertas yang apabila bukunya dibuka dapat menimbulkan kesan timbul atau bergerak (Rahmawati, 2017). Media *Pop Up Book* adalah media buku yang efektif, interaktif dan menarik memberikan informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan antusias para pembaca (Amalia, 2018). Media *pop up book* memiliki kelebihan yaitu pada setiap halaman buku terdapat gambar yang dapat bergerak membentuk sesuatu gambar yang indah, dan menarik membuat pembaca mudah menangkap dan memahami informasi yang diberikan dan tidak cepat merasa bosan apabila membacanya. Media *pop up book* juga praktis untuk digunakan, mudah dibawa, tampilan yang berbentuk tiga dimensi dapat menambah semangat dan antusias belajar siswa baik secara individu maupun kelompok (Pramesti, 2015).

Berdasarkan hasil dari pengambilan data awal tersebut peneliti memilih penelitian pengembangan *pop up book* anemia sebagai media edukasi pada siswi SMP Negeri 1 Jelbuk.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah pengembangan *Pop Up Book* anemia sebagai media edukasi pada siswi SMP Negeri 1 Jelbuk?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengembangkan *Pop Up Book* anemia sebagai media edukasi pada siswi SMP Negeri 1 Jelbuk.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a) Menganalisis situasi dan kebutuhan terhadap pengembangan media *pop up book* anemia sebagai media edukasi.
- b) Merancang konsep media *pop up book* anemia sebagai media edukasi.
- c) Mengembangkan media *pop up book* anemia sebagai media edukasi menjadi bentuk cetak sesuai dengan rancangan konsep.
- d) Menganalisis hasil validasi materi dan media dari pengembangan media *pop up book* anemia sebagai media edukasi.
- e) Menguji daya terima media *pop up book* anemia sebagai media edukasi kepada siswi SMP.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat penelitian ini bagi institusi pendidikan adalah dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan menjadi tambahan informasi tentang pengembangan *pop up book* sebagai media edukasi tentang anemia.

1.4.2 Manfaat Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan kreativitas dalam mengembangkan media dan menjadikan media sebagai salah satu alat yang dapat membantu untuk mencegah terjadinya anemia pada siswi SMP.

1.4.3 Manfaat Bagi Masyarakat

Manfaat penelitian ini bagi masyarakat adalah untuk menambah wawasan pengetahuan siswi SMP tentang anemia dan menjadikan media *pop up book* sebagai alat bantu untuk penyuluhan kesehatan.